

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Manajeria>

MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MEWUJUDKAN LOYALITAS SANTRI DAN WALI SANTRI MELALUI PROGRAM ANAK ASUH DI PESANTREN

Intan Nadiroh

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

intannadiroh@iaibafa.ac.id

Ishaq Wasiul Fikri

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang

pikripex28@gmail.com

Received: 07 September 2023. Accepted : 29 September 2023. Published: 25 Oktober 2023

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, tidak hanya sebagai penyedia pendidikan agama, tetapi juga dalam membangun ikatan kuat antara peserta didik dan lembaga. Program anak asuh di pesantren bertujuan untuk membantu santri yang tidak mampu secara finansial dan memperkuat loyalitas masyarakat terhadap pesantren. Manajemen keuangan menjadi kunci dalam keberhasilan program ini, mengatur perolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen keuangan dan implementasinya dalam mewujudkan loyalitas santri dan wali santri melalui program anak asuh di pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program anak asuh layak dijalankan sebagai sistem keuangan pondok untuk meringankan beban ekonomi santri dan walisntri, serta memperkuat loyalitas mereka terhadap pesantren.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Loyalitas, Anak Asuh, Pesantren

ABSTRACT

Pesantren as an Islamic educational institution, not only provides religious education, but also builds strong ties between students and the institution. The foster child program at Islamic boarding schools aims to help students who are financially disadvantaged and strengthen community loyalty to Islamic boarding schools. Financial management is the key to the success of this program, managing the acquisition and management of funds effectively and efficiently. Therefore, this research aims to describe financial management and its implementation in realizing the loyalty of santri and santri guardians through the foster child program in Islamic boarding schools. This research is qualitative research with data collection techniques through observation, interviews and documentation, as well as data analysis using reduction, presentation, and verify. Testing the validity of the data was carried out by extending participation, increasing persistence, triangulation and using reference materials. The research results show that the foster children program is feasible to run as a boarding school

financial system to ease the economic burden on santri and guardians of santri, as well as strengthen their loyalty to the Islamic boarding school.

Keywords: Financial Management, Loyalty, Foster Children, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan kemajuan masyarakat. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dengan tujuan untuk terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlaq mulia, keterampilan, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pentingnya pendidikan dalam konteks ini tidak terlepas dari keterkaitannya dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan aktifitas yang berhubungan dengan perolehan dana dan pengelolaan dana sehingga tercapai aset-aset yang dimiliki efektif dan efisien.² Kajian manajemen keuangan bukanlah semata-mata mengelola uang yang ada di lembaga pendidikan. Namun dari pengelolaan uang terhadap negara dan masyarakat pemerintah sudah menyiapkan uang untuk membiayai pendidikan.

Salah satu aspek penting dari manajemen keuangan dalam konteks pendidikan adalah program pendanaan seperti Program Anak Asuh. Program ini memberikan kesempatan kepada individu yang kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan tanpa biaya. Dalam konteks Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin di Jombang, Program Anak Asuh menjadi salah satu strategi untuk menciptakan loyalitas santri dan wali santri terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Loyalitas pelanggan adalah kesetiaan pelanggan yang diukur dengan frekuensi penggunaan atau proporsi penggunaan kembali sebuah jasa. Kepuasan dapat juga diamati ketika pelanggan jasa menganjurkan atau bahkan mendesak orang lain untuk menggunakan jasa tersebut.³ Loyalitas pelanggan dalam konteks pendidikan yang dimaksud adalah Santri dan Wali Santri, oleh karena itu jika pelanggan sebuah lembaga memiliki loyalitas maka akan menarik sebuah perhatian masyarakat khususnya orang tua dalam memberi pendidikan kepada anaknya. Loyalitas pendidikan tidak hanya tertuju pada Pendidikan formal, namun Pendidikan non formal juga tidak kalah menarik dalam hal meloyalitaskan masyarakat khususnya Pondok Pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen keuangan dan implementasinya dalam mewujudkan loyalitas santri dan wali santri melalui program anak asuh di pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsi dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran individual maupun kelompok.⁴

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Bumi Damai Al-Muhibbin Tambakberas Jombang pada bulan Oktober sampai bulan November 2021. Subjek penelitian ini adalah 20 Santri dengan kriteria Yatim Piatu dan benar-benar tidak mampu dalam pembayaran pondok beserta wali

¹ UUD SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003.

² Kasmir, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta:BPFE, 1997), hal. 6

³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Manajement*, Edisi Dua, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hal. 286.

⁴ Nana Syaodikh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya Offset, 2009), hal. 60.

santri. Selain itu, ada juga pengurus pondok. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang didalamnya terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Reduksi Data, Penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan.⁵ Uji keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

PEMBAHASAN

Dalam implementasinya, sistem keuangan di Pondok Pesantren Al-Muhibbin dikerjakan oleh Baitul Mal Al Muhibbin. Dalam manajemen baitul mal itu sendiri, terdapat beberapa program keuangan yang salah satunya adalah program anak asuh. Dalam program anak asuh ini, baitul mal al muhibbin menggunakan system manajemen keuangan yang sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Libham dan Keith, bahwasanya dalam manajemen keuangan terdapat Perencanaan & Penganggaran (Budgetting), Pelaksanaan dan Pembukuan (Accounting), Pemeriksaan (Auditting) dan Penanggungjawaban.⁶

Perencanaan & Penganggaran (Budgeting). Perumusan program anak asuh di Baitul Mal Al Muhibbin dimulai dari kebutuhan mendesak santri dan walisantri untuk mendapatkan dispensasi pembayaran pondok agar dapat melanjutkan pendidikan di pondok Al Muhibbin. Sebagai tanggapan, pengasuh pondok memberikan mandat kepada ketua Baitul Mal untuk merancang program anak asuh. Program ini bertujuan untuk meringankan beban finansial santri dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh sejumlah departemen terkait, termasuk ketua Baitul Mal dan badan ekonomi kreatif pondok. Anggaran untuk program ini berasal dari laba yang diperoleh oleh badan ekonomi kreatif pondok, terutama melalui Ibbien Store, salah satu fasilitas pondok.

Sumber anggaran untuk program anak asuh adalah laba yang dihasilkan oleh badan ekonomi kreatif pondok, terutama dari Ibbien Store. Dana ini diambil dari sisa laba badan usaha dan disisihkan sebagian untuk program anak asuh, dengan jumlah sekitar Rp. 100.000 per anak. Jika laba dari Ibbien Store kurang dari yang diharapkan, maka kekurangannya akan tetap dipenuhi untuk program anak asuh pada bulan berikutnya. Hal ini sesuai dengan prinsip Arwildayanto dan Nina Lamatenggo bahwa perencanaan keuangan harus memperhatikan sumber keuangan dari lembaga itu sendiri.⁷

Pengelolaan dan perencanaan program anak asuh melibatkan tim dari Baitul Mal yang melakukan penelitian dan pengumpulan informasi tentang kelayakan santri untuk menerima program ini. Setelah seleksi dilakukan, dana dialokasikan melalui badan ekonomi kreatif pondok, kemudian dikelola oleh Baitul Mal. Dana tersebut disimpan dalam tabungan santri yang mendapat program ini dan digunakan untuk membayar biaya pondok atau sekolah serta kebutuhan mendesak lainnya. Tujuannya adalah untuk mencegah pemborosan dan penyalahgunaan dana oleh santri.

Proses penganggaran dana program anak asuh dilakukan pada akhir bulan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dana berasal dari sisa laba badan usaha pondok, terutama dari Ibbien Store, dan disalurkan melalui badan ekonomi kreatif pondok ke departemen Baitul

⁵ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press

⁶Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo: widya pajajaran, 2017), hal. 24-30.

⁷Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo: widya pajajaran, 2017), hal. 24-30.

Mal. Proses ini mengikuti format Rencana Kegiatan Anggaran Pondok Pesantren (RKAPP) dan Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Pondok Pesantren (RAPBPP), dengan menganalisis masa lalu dan lingkungan eksternal (SWOT) untuk memastikan keberlanjutan program.⁸

Dengan demikian, melalui langkah-langkah perumusan, sumber anggaran, pengelolaan, dan proses penganggaran tersebut, program anak asuh di Baitul Mal Al Muhibbin dapat dijalankan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan dan penganggaran yang telah ditetapkan oleh teori yang relevan.

Accounting. Penerimaan dana program anak asuh di Baitul Mal Al Muhibbin berasal dari badan usaha kreatif pondok, yaitu Ibbien Store. Sebagian dari pendapatan Ibbien Store dialokasikan kepada pengurus Baitul Mal dengan jumlah tetap per bulan. Dana ini kemudian dibagikan secara merata kepada anak-anak yang mendapatkan program anak asuh. Namun, kendala yang muncul adalah fluktuasi penjualan di Ibbien Store yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dana yang dialokasikan.

Dana yang diterima dari Ibbien Store digunakan untuk melunasi dan membiayai tunggakan santri dan walisantri yang mengalami masalah ekonomi agar dapat melanjutkan studi di Pondok Al Muhibbin. Jika semua pembayaran telah lunas, sisa dana tersebut dapat dialokasikan untuk biaya pendidikan selanjutnya. Pengeluaran dana ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan mendesak lainnya. Pengeluaran dana mengikuti prinsip yang sama dengan penerimaan, di mana jika dana dari Ibbien Store kurang dari yang diharapkan, pihak badan usaha akan memberikan tambahan dana untuk memenuhi kekurangan tersebut.

Proses pencatatan dana anggaran program anak asuh dilakukan setiap bulan dan dimasukkan ke dalam tabungan anak asuh untuk keamanan dan kelancaran pengelolaannya. Sistem pencatatan ini juga membantu mengamankan dana sehingga tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang. Program ini dirahasiakan oleh Baitul Mal kepada pihak anak asuh untuk mencegah meremehkan adanya bantuan keuangan dari pondok. Meskipun demikian, kendala yang terjadi terutama berasal dari fluktuasi penjualan di Ibbien Store yang tidak selalu sesuai dengan target, namun pihak Ibbien Store tetap konsisten dalam memberikan dana tambahan untuk memperbaiki kekurangan anggaran.

Pemeriksaan atau auditing adalah proses yang melibatkan pertanggungjawaban, penyimpanan, serta pembayaran/penyerahan uang yang dilakukan oleh bendahara kepada pihak yang berwenang, yang terkait dengan suatu kegiatan.⁹

Pengawasan dalam sirkulasi keuangan Program Anak Asuh dilakukan dengan memantau langsung oleh pihak terkait, seperti pengasuh pondok dan ketua pondok. Proses pengawasan ini mencakup tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi seluruh program, serta menyiapkan laporan dan evaluasi setiap bulannya. Menurut Nanang Fattah, proses pengawasan meliputi tiga kegiatan utama: memantau (monitoring), menilai, dan melaporkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam manajemen keuangan serta mencegah terjadinya penyimpangan.¹⁰

Proses pelaporan keuangan dilakukan setiap akhir bulan dengan melibatkan rapat bersama untuk mengevaluasi hasil. Data keuangan diproses oleh pihak Baitul Mal melalui anggaran dana

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 193.

⁹ Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Gorontalo: widya pajajaran, 2017), hal. 24-30.

¹⁰ Miftahul Arifin, *Manajaemen Keuangan Pesantren*, (Sumenep: Madura Press: 2013), 23

yang disediakan oleh Ibbien Store. Setelah itu, uang diserahkan kepada Badan Ekonomi Kreatif untuk disetorkan kembali kepada pihak Baitul Mal. Semua proses ini menghasilkan laporan keuangan yang kemudian dilaporkan kepada ketua pondok dan pengasuh pondok untuk evaluasi lebih lanjut.

Evaluasi dilakukan secara berkala, biasanya pada akhir bulan, melalui rapat yang melibatkan kepala Ibbien Store, ketua Baitul Mal, ketua pondok, dan pengasuh pondok. Evaluasi tersebut membahas kendala-kendala yang dihadapi serta menetapkan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan Program Anak Asuh agar tetap berjalan lancar ke depannya.

Pembahasan mengenai loyalitas pada umumnya mengacu pada konsep kesetiaan, pengabdian, dan kepercayaan yang diberikan atau ditunjukkan kepada seseorang atau lembaga. Konsep ini mencakup rasa cinta dan tanggung jawab besar untuk memberikan pelayanan dan perilaku terbaik, sejalan dengan teori Malayu SP Hasibuan.¹¹

Pertama, pembelian ulang merupakan indikator loyalitas pelanggan yang mengacu pada frekuensi penggunaan atau proporsi penggunaan ulang sebuah jasa. Di Pondok Al Muhibbin, loyalitas santri dan wali santri dapat dilihat dari frekuensi pembayaran pondok tepat waktu. Program anak asuh membantu menstabilkan jumlah tunggakan yang dialami, terutama oleh santri yang kurang mampu. Meskipun masih ada beberapa santri yang mengalami kesulitan pembayaran, upaya dari pihak pondok untuk membantu menyelesaikan masalah keuangan ini memperlihatkan komitmen mereka terhadap keberlangsungan pendidikan santri. Selanjutnya, frekuensi keaktifan santri dalam belajar di pondok juga mempengaruhi loyalitas. Program anak asuh, meskipun bersifat rahasia, menciptakan semangat dan disiplin belajar yang tinggi karena santri yang mendapat program ini merasa didukung dan dihargai. Selain itu, kepuasan santri juga tercermin dalam kemauan mereka untuk merekomendasikan Pondok Al Muhibbin kepada orang lain, terutama kepada calon santri yang menghadapi kendala ekonomi.

Kedua, penciptaan prospek atau potensi loyalitas tercermin dalam peningkatan jumlah orang yang merekomendasikan Pondok Al Muhibbin kepada orang lain. Program dispensasi dan program anak asuh menjadi faktor penting dalam menarik minat calon santri, terutama yang menghadapi kendala ekonomi. Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan tanpa beban biaya pembayaran pondok dan sekolah memberikan manfaat besar bagi santri dan wali santri.

Ketiga, loyalitas juga menciptakan kekebalan terhadap pesaing. Santri dan wali santri yang loyal cenderung tidak terpengaruh oleh promosi atau tawaran dari lembaga pendidikan lain. Program anak asuh menjadi salah satu faktor utama dalam mempertahankan santri dan wali santri di Pondok Al Muhibbin, karena memberikan manfaat ekonomi dan kenyamanan dalam melanjutkan Pendidikan.

Terakhir, hubungan harmonis antara pengurus dengan santri dan wali santri menciptakan lingkungan yang mendukung loyalitas. Perhatian pengurus terhadap keluhan dan masalah yang dialami santri dan wali santri, terutama terkait pembayaran, menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan loyalitas. Dengan demikian, program anak asuh bukan hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga menciptakan hubungan yang kuat antara pondok dengan santri dan wali santri, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas terhadap lembaga tersebut.

¹¹Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar*, (Jakarta: Haji Masagung, 2005), hal. 23.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil manajemen keuangan melalui program anak asuh di Pondok Bumi Damai Al Muhibbin, tampak jelas bahwa program ini layak dijalankan sebagai sistem keuangan Pondok Pesantren. Program tersebut tidak hanya memberikan dispensasi pembayaran pondok, tetapi juga meringankan beban ekonomi bagi santri dan walisantri di Pondok Bumi Damai Al Muhibbin. Dengan demikian, implementasi program ini memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial bagi seluruh komunitas Pondok Pesantren, menguatkan eksistensi lembaga tersebut di mata masyarakat.

Selain itu, adanya program anak asuh di Pondok Bumi Damai Al Muhibbin juga berdampak pada tingginya tingkat loyalitas santri dan walisantri terhadap lembaga. Mereka tidak hanya membuktikan loyalitas melalui pembayaran tepat waktu dan keaktifan dalam kegiatan belajar, tetapi juga melalui tindakan nyata seperti memberikan saran kepada orang lain untuk mondok di Al Muhibbin, mempertahankan anaknya agar tetap di pondok, serta menunjukkan kekebalan terhadap pesaing dengan tidak memindahkan pondok. Hubungan harmonis antara pengurus dan santri juga terjaga dengan baik, ditandai dengan perhatian staf kepengurusan terhadap masalah pembayaran, keteraturan pembayaran walisantri, serta saling mendukung antara walisantri dengan pengurus. Hal ini menegaskan bahwa program anak asuh tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan loyalitas di antara anggota komunitas Pondok Bumi Damai Al Muhibbin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, Warni Tune Sumar. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjajaran, 2017.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hasibun, Malayu SP. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dasar*. Jakarta: Haji Masagung, 2005.
- Imam Machali, Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Kasmir. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Miftahul Arifin, *Manajemen Keuangan Pesantren*. Sumenep: Madura Press: 2013.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodikh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2009.
- UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003.